

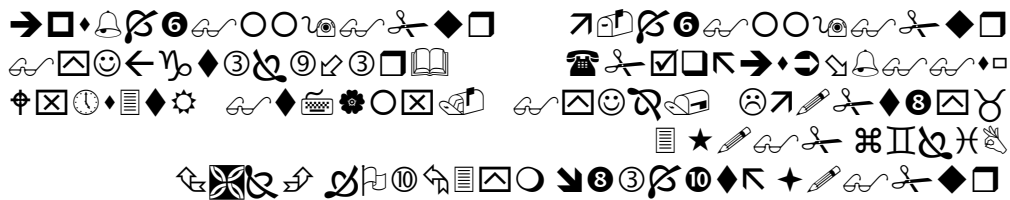
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Maraknya pemberitaan kasus korupsi di Indonesia merupakan “PR” besar bagi para ulama untuk memberantasnya. Menurut buku yang berjudul *Jihad Melawan Korupsi* (wacana dari Tb Ronny Rahman Nitibaskara) pada musyawarah alim ulama NU (*Bahtsul Masail*) se-Indonesia di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, Agustus 2002 dirumuskan fatwa-fatwa keras mengenai tindak pidana korupsi sama dengan pencurian dan perampokan, pelakunya dapat dikenai pidana maksimum berupa potong tangan, dan kalau mati dianjurkan tidak perlu dishalati. (Jihad Melawan Korupsi, 2005:25)

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah: 38



*“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana ” . ( Q.S Al-Maidah: 38).*

Sesungguhnya akar-akar persoalan korupsi di berbagai birokrasi adalah karena kesejahteraan yang kurang. Tokoh-tokoh agama mengatakan, bahwa korupsi dilakukan karena seseorang tidak kuat iman, etikanya rendah dan lainnya. Demikian pula ahli-ahli sosial juga mengatakan seperti itu. Tapi hal itu susah dibuktikan sebab motif korupsi tidaklah tunggal. Mana yang paling menentukan kita bisa berdebat pada satu kelompok atau satu orang.

Meskipun gajinya kecil dia sanggup bertahan untuk tidak korupsi. Tapi di kelompok lain, kondisi itu sudah cukup menjadikan sentilan kecil (*trigger*) untuk melakukan korupsi. Artinya, sepanjang kesejahteraan itu belum mencapai standar

yang layak korupsi akan menjadi faktor utama yang memicu orang untuk korupsi. (Munawar Fuad Noeh, 2005: xix)

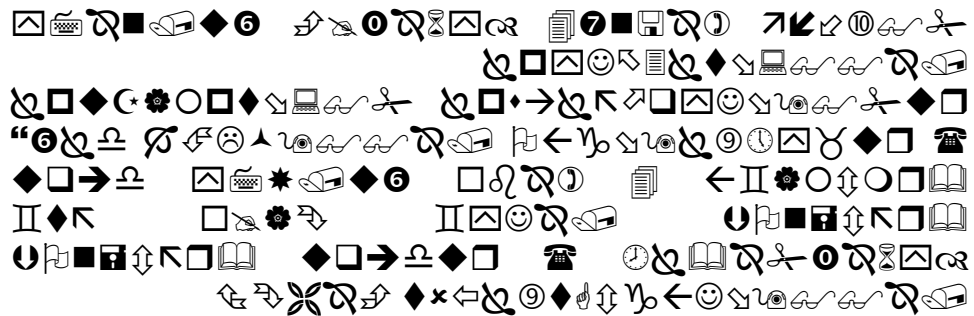
Korupsi itu sangat merugikan banyak pihak, baik itu rakyat biasa maupun pemerintah, korupsi menjelma menjadi tikus-tikus yang menggerogoti segala macam barang atau benda yang tujuannya untuk menguntungkan diri para koruptor. Pemberitaan tentang kasus korupsi pun dimana-mana ada, baik dalam media cetak maupun elektronik, satu kasus korupsi belum terungkap muncul lagi kasus korupsi yang lain, pemberitaannya sangat cepat dan akurat hingga santapan pagi sehari-hari kita adalah berita mengenai korupsi. Rangkaian fakta tentang kasus korupsi yang terjadi di Indonesia menjadikan penulis berkeinginan mengangkat tema tentang pemberitaan korupsi dalam penelitian yang akan penulis ambil dengan tujuan dapat menggali informasi mengenai pemberitaan tentang kasus korupsi secara menyeluruh.

Dalam kasus korupsi yang marak terjadi di Indonesia media massa selalu terdepan dalam meliput berita-berita yang nantinya akan menjadi sumber informasi bagi audience berupa media cetak atau elektronik. Dalam harian Suara Merdeka khususnya edisi Januari 2012 hampir merata disetiap harinya dimuat berita korupsi seperti kasus suap Nunun Nurbaeti yang memberikan suap kepada anggota komisi IX DPR periode 1999-2004, sebagai imbalan agar Miranda Swaray Goeltom dipilih sebagai Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia. Kemudian kasus dugaan korupsi wisma atlet sea games yang telah menjadikan mantan bendahara umum partai Demokrat Nazaruddin sebagai terdakwa. Ada lagi kasus biaya renovasi ruang rapat badan anggaran DPR yang mencapai 20 milyar dan masih banyak lagi korupsi yang lain.

Suara Merdeka selalu terdepan dalam memberitakan kasus-kasus korupsi bahkan di halaman paling depan (*headline*) dibagian awal harian Suara Merdeka berisi *headline* nasional berupa berita-berita yang *uptodate* membahas tentang opini atau wacana lokal tiap hari, seperti kasus korupsi yang selalu diberitakan tiap harinya menyesuaikan dengan fakta yang ada serta pemberitaan yang tajam dan

terpercaya dilengkapi dengan foto-foto subjek berita serta data-data hasil liputan seperti grafik, diagram atau tabel yang mendukung berita tersebut layak menjadi pilihan penulis dalam menggali informasi khususnya diranah politik dan hukum. Sehingga Suara Merdeka menjadi sasaran dalam obyek penelitian penulis terutama dalam kecenderungannya memberitakan kasus korupsi.

Kasus korupsi yang marak terjadi di Indonesia sampai sekarang belum bisa diberantas sampai ke akar-akarnya. Sebagai seorang muslim cara melawan korupsi itu tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan. Dakwah adalah cara yang tepat untuk memberantas tikus-tikus pemakan uang rakyat, dalam hal ini seruan untuk berjihad melawan korupsi tidak hanya dengan sanksi pidana saja tapi kita dituntut untuk mencegah calon koruptor melakukan tindak pidana korupsi. Dalam tataran Dakwah Islam disebutkan di Q.S An-Nahl:125



*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125 )*

Dari pemaparan ayat diatas menyatakan bahwa dakwah itu dapat dilakukan dengan cara bijaksana (*hikmah*), pelajaran yang baik (*mauidhah hasanah*) dan dengan dialog / diskusi lemah lembut tanpa kekerasan (*mujadalah bi al-laty hiya ahsan*).

Sebagaimana contoh dakwah yang dilakukan Menteri Agama K.H Saefudin Zuhri yang banyak menerbitkan buku-buku islami-politik seperti *Agama Unsur Mutlak* dalam *Nation Building*, *Secercah Da’wah*, *Guruku orang-orang dari Pesantren* dan lain sebagainya. Tulisan-tulisan Saefudin Zuhri sering dimuat di

Media Massa seperti harian Pelita, Kompas dan Suara Merdeka. Ia jadikan media massa sebagai ajang untuk melaksanakan misi suci, *amar ma'ruf nahi munkar* dan menjaga integritas umat. (Awaludin Pimay, 2005:176).

Media massa atau surat kabar dalam melaksanakan misi utamanya yakni menyampaikan berita kepada khalayak lewat media penglihatan dengan cara membaca dan memahami berita untuk menggali informasi dari apa yang khalayak baca. Namun ketika membaca koran seringkali penulis beranggapan kenapa peristiwa ini diberitakan sementara peristiwa itu tidak diberitakan? Kenapa sisi yang ini diberitakan sedangkan sisi yang itu tidak diberitakan? Kenapa aspek yang ini ditonjolkan oleh media sementara aspek yang itu dihilangkan dalam pemberitaan? Semua pertanyaan tersebut mengarah pada konsep yang disebut sebagai framing. Pertanyaan tersebut menunjukkan apa yang diliput dan apa yang luput dari pemberitaan.

Sebagaimana pemberitaan tentang korupsi yang diberitakan oleh harian Suara Merdeka yang terbit selama bulan Januari tahun 2012. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis framing, secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.

Dari pemaparan singkat diatas penulis berkeinginan untuk menyusun skripsi dengan judul “Pemberitaan Korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 (Analisis Dalam Perspektif Dakwah)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kecenderungan harian Suara Merdeka dalam memberitakan kasus korupsi pada edisi Januari 2012?
- b. Bagaimana Pemberitaan kasus korupsi di Suara Merdeka ditinjau dari Perspektif Dakwah ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan harian Suara Merdeka dalam memberitakan kasus korupsi yang marak terjadi di Indonesia khususnya pada edisi Januari 2012
- b. Untuk mengetahui pemberitaan kasus korupsi di Suara Merdeka di tinjau dari Perspektif Dakwah.

Manfaat dari penelitian ini:

- a. Secara tertulis bagi peneliti adalah memberikan gambaran menarik tentang bagaimana kecenderungan harian Suara Merdeka dalam memberitakan masalah korupsi baik dari segi penentuan subjek korupsi dan masalah apa yang ditonjolkan dalam proses pemberitaan tentang korupsi sehingga media berita telah layak dibaca khalayak.
- b. Secara praktek adalah memberi pencerahan bagi mahasiswa, dosen, akademisi komunikasi, praktisi media massa agar selalu menjaga kode etik dalam kaitannya dengan kebebasan pers agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tercipta hubungan baik antara pemerintah dengan pers.

### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Hasil survey kepastakaan yang penulis lakukan di Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang terdapat keterkaitan dengan skripsi yang penulis angkat, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Nur Zaidah (2004) Dengan Judul Skripsi “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Muktamar ke-31 Nahdhatul Ulama di Surat Kabar Suara Merdeka edisi November-Desember 2004”

Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pemberitaan itu dilihat dari perspektif dakwah muktamar ke 31 NU. Tepatnya di Asrama Haji Donohudah Boyolali dilaksanakan tanggal 28 November – 2 Desember 2004. Diwarnai oleh munculnya dua poros dikalangan Nahyidin yaitu poros langit dan poros Lirboyo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan framing. Hasil penelitian ini, pertama: Suara Merdeka cenderung melihat muktamar ke- 31 NU sebagai bentuk Demokrasi warga NU untuk memilih Rais Aam dan Ketua Umum PBNU setiap lima tahun satu kali periode. Suara Merdeka cenderung memihak poros Lirboyo. Kedua: jika dilihat dari perspektif dakwah, pemberitaan suara merdeka belum memenuhi kode etik jurnalistik islami.

Penelitian yang dilakukan Muahzab (2006) dengan judul skripsi: “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Rancangan Undang-undang anti pornografi dan pornoaksi dalam Surat Kabar Suara Merdeka edisi Maret-April 2006”

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi berita tentang rancangan undang-undang anti pornografi dan pornoaksi (RUU APP) dalam surat kabar suara merdeka edisi Maret-April 2006.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan framing. model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosichki dengan unsur umum sebagai berikut struktur Sintaksis, struktur Skrip, struktur Tematik, dan Struktur Retoris.

Hasil penelitian ini yaitu dalam mengkonstruksi wacana berita tentang RUU APP Suara Merdeka menerapkan strategi yang cukup menonjol, penonjolan terhadap fakta. Pemilihan dalam salah satu pernyataan serta label, contoh sederhana, dapat ditemukan sebuah berita yang menyebutkan “Inneke banyak artis dukung RUU APP” sebagai bentuk dan dukungan kepada RUU APP strategi yang

dilakukan Suara Merdeka seperti diatas antara berita satu dengan yang lain saling mendukung. Semua itu untuk mendukung gagasannya.

Disisi lain bisa dimaknai Suara Merdeka tidak mendukung pihak kontra RUU APP. Itu dibuktikan judul dan *lead* yang ditulis seperti diatas, strategi lain yang tampak foto-foto tentang proses berita RUU APP untuk mendukung gagasannya, hal ini di tandai dalam setiap pemberitaan Suara Merdeka selalu mengimbangi berita dengan data-data yang lengkap.

Persamaan yang menonjol dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan menjadikan framing sebagai pisau analisisnya dan permasalahan yang dirumuskan cenderung relevan yakni bagaimana kecenderungan Suara Merdeka dalam memberitakan suatu peristiwa atau kasus serta hubungannya dengan perspektif dakwah islam. yang membedakannya adalah hasil dari penelitian ini melihat bahwa Koran suara merdeka dalam memberitakan kasus korupsi nampak detail dan komprehensif dari permasalahan yang baru muncul hingga terungkap. Seperti kasus suap Nunun Nurbaeti dan Miranda Swaray Goeltom dalam pemilihan Deputy Gubernur Bank Indonesia (DGSBI). Serta kasus dugaan suap wisma atlet yang menyeret sederet nama petinggi pemerintahan seperti Nazarudin dan Angelina Sondakh. Dari edisi tiap harinya khusus di bulan Januari 2012 dari sekian banyak kasus korupsi yang paling banyak disoroti adalah kedua kasus tersebut. Padahal dari hasil pantauan sekilas pandang di harian merdeka terdapat kasus pencucian uang oleh Melinda Dee, kasus biaya renovasi ruang banggar yang menyeret nama Wa ode sebagai tersangka dan lain sebagainya.

## **1.5. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian.**

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Pemberitaan Korupsi Di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 (Analisis Dalam Perspektif Dakwah) “, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa data kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong,1989:2)

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan fenomenologis, Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. (Meleong,1989:9).

Dalam penelitian ini menggunakan pisau analisis framing yang merupakan bentuk pendekatan/metode analisis isi kualitatif . Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*Story Telling*) media atas peristiwa. Cara peristiwa itu tergambar pada “cara melihat“, terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat“ ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas.

Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media. (Eriyanto, 2002:10). Pemaknaan ini membuat wartawan memilih *angle* berita apa yang akan ia tulis dan siapa saja narasumber yang akan dia wawancara dengan lebih mendalam. Pada dasarnya wartawan media massa cenderung memilih seperangkat asumsi tertentu yang berimplikasi bagi pemilihan judul berita, struktur berita, dan keberpihakan kepada seseorang atau sekelompok orang, meskipun keberpihakan tersebut sering bersifat subtil dan tidak sepenuhnya disadari.

Dari pertimbangan diatas penulis akan memfokuskan untuk meneliti tentang “Pemberitaan Korupsi di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 (Analisis Dalam Perspektif Dakwah)” dengan menggunakan analisis framing dalam mengkonstruksi berita hingga menjadi bingkai berita yang siap dibaca khalayak.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskripsi analitik yang mana rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data (Meleong,



1989:257), Penelitian tersebut mendeskripsikan dan menganalisis kecenderungan harian suara merdeka dalam memberitakan korupsi khususnya pada periode Januari 2012 (Analisis Dalam Perspektif Dakwah).

## **b. Batasan Konseptual**

Dalam penelitian ini diperlukan konsep yang jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca, oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan definisi dari judul “Pemberitaan Korupsi Di Harian Suara Merdeka Edisi Januari 2012 (Analisis Dalam Perspektif Dakwah)”

### a) Analisis Framing

Menurut Robert N. Entman analisis framing adalah Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lain. (Eriyanto, 2002:67)

Sedangkan menurut Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki analisis framing adalah Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. (Eriyanto, 2002:68).

### b) Pemberitaan

Berasal dari kata dasar “berita” menurut Bruce D. Itule dalam bukunya yang berjudul *News Writing Reporting for Today's Media* mendefinisikan berita dengan mengungkap contoh, berita adalah *orang menggigit anjing* “*man bites dog*“. Sedangkan *anjing menggigit orang* “*dog bites man*“ adalah bukan berita. Karena contoh dari *anjing menggigit orang* itu peristiwa yang dianggap wajar namun, jika *orang menggigit anjing* merupakan hal yang menarik dan pantas dianggap sebagai berita Dengan menggunakan definisi seperti itu, secara sederhana dapat dipahami

suatu abstraksi tentang berita. Berita merupakan sesuatu yang memang belum pernah terjadi, atau belum pernah didengar sebelumnya. Selain itu berita dapat didefinisikan juga sebagai sesuatu yang dianggap berbeda bagi orang atau masyarakat yang berbeda pula. Faktor-faktor geografis, tradisi, agama ataupun kepercayaan ikut memainkan peranan dalam menentukan suatu berita. (Asep Saeful Muhtadi, 1999: 108).

Dari definisi tersebut dapat diartikan pemberitaan adalah mempublikasikan atau memberitahukan sesuatu atau peristiwa yang belum pernah terjadi atau belum pernah didengar sebelumnya kepada khalayak dan tujuannya sekedar memberikan informasi semata.

c) Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa latin *corruption* yang berarti menyuap dan merusak atau *corrumpere*. Secara umum, istilah korupsi selama ini mengacu kepada berbagai tindakan gelap dan tidak sah (*illicit or illegal activities*) untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok/penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi. (Munawar Fuad Noeh, 2005:1)

d) Suara Merdeka

Suara Merdeka adalah koran/harian/surat kabar yang terbit setiap hari kecuali hari besar, dilingkup masyarakat Jawa Tengah sebagai Perikat Komunitas Jawa Tengah. Koran ini berisi 32 halaman yang dibagi menjadi tiga bagian dari setiap edisinya, bagian pertama berisi Headline Nasional, bagian kedua berisi Spirit yakni tentang seputar dunia olahraga. Sedangkan bagian yang ketiga tentang berita-berita seputar daerah Semarang dan wilayah Jawa Tengah bagian barat utara selatan dan timur yang mempunyai halaman sendiri-sendiri. Suara Merdeka merupakan Koran tertua di Indonesia yang lahir pada era pasca kemerdekaan, dengan seiringnya waktu dan hingga saat ini Koran suara merdeka tetap menjadi ikonnya Koran Jawa Tengah.

## 1.6. Sumber dan Jenis Data

Berkaitan dengan penelitian tersebut, Peneliti menggunakan sumber data berupa buku- buku, koran tentang berita korupsi edisi Januari 2012, artikel, internet dan sumber-sumber relevan lain yang terkait dengan penelitian ini.

### **1.7. Sampel Purposive/Kasus**

Berita yang diteliti berjumlah 18 berita dari total 31 berita yang terbit di bulan Januari 2012. Peneliti menentukan tema utama dari 18 berita tersebut kemudian mengkategorisasikannya dalam dua sub tema. Setelah itu peneliti menganalisis lebih lanjut berdasarkan sub tema yang ditentukan.

### **1.8. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Koran Suara Merdeka edisi Januari 2012 yang berhubungan dengan kasus korupsi maka teknik yang perlu dijalankan dalam pengumpulan data adalah teknik purposive sampling yaitu memilih berita berkaitan dengan korupsi yang terbit selama bulan Januari 2012.

### **1.9. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif, dan riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif yakni cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep). (Ulber Silalahi, 2009:192)

Pada dasarnya, analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*) atau mentransformasikan (*transforming*) data kedalam bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang

bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya sampai pada kesimpulan. (Pawito, 2007: 35)

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan model Pan dan Kosicki. Ada empat perangkat *framing* pada model Pan dan Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Kecenderungan dan kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai model *framing* dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dapat dilihat dari tabel berikut (Eriyanto, 2002:256)

### **Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
<b>Sintaksis</b> Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	Headline Lead Latar informasi Kutipan Sumber Pernyataan Penutup
<b>Skrip</b> Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	What (Apa) Who (Siapa) Where (Dimana) When (Kapan) Why (Kenapa) How (Bagaimana)
<b>Tematik</b> Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	paragraf, proposisi, dan kalimat Maksud dan hubungan antar kalimat Nominalisasi antarkalimat Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti
<b>Retorik</b> Cara wartawan Menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Leksikon/pilihan kata Idiom Metafora

		Gambar/foto/grafis Pengandaian
--	--	-----------------------------------

**Sintaksis**, adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita: *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam satu kesatuan teksberita secara keseluruhan. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup. Dalam bentuk piramida terbalik, bagian atas lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. *Headline* merupakan berita yang dijadikan topik utama media, sedang *Lead* (teras berita) merupakan paragraf pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur ini sangat tergantung pada ideologi peneliti terhadap peristiwa.

**Skrip**, dalam struktur ini dilihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas berita. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5 W + 1 H – Apa (*What*), Siapa (*Who*), Dimana (*Where*), Kapan (*When*), Kenapa (*Why*), Bagaimana (*How*). Meskipun pola ini tidak selalu ada dalam setiap berita, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda *framing*. Skrip memberi tekanan mana yang didahulukan, dan mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

**Tematik**. Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan, itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Tema yang dihadirkan atau dinyatakan secara tidak langsung atau kutipan sumber dihadirkan untuk mendukung hipotesis. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan

menulis sumber ke dalam teks berita. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat tematik ini.

- a. Detail, berhubungan dengan kontrol informasi oleh komunikator, komunikator ingin menonjolkan atau mengurangi informasi tertentu yang menguntungkan.
- b. Koherensi, yaitu pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Bentuk kalimat, yaitu bagaimana wartawan memilih bentuk kalimat yang digunakan, apakah kalimat aktif, pasif, kalimat majemuk, dsb.
- c. Kata ganti, dapat digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan imajinasi.

**Retoris.** Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari berita. Struktur retorik dari wacana berita menunjukkan kecenderungan bahwa yang disampaikan tersebut adalah sebuah kebenaran.

Ada beberapa elemen struktur retorik yang dipakai oleh wartawan. yang paling penting adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Kata “meninggal” misalnya, mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya. Diantara beberapa kata itu seseorang dapat memilih diantara diantara pilihan yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata yang dipakai tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab mempunyai korelasi. Sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu dipaparkan halaman Judul, halaman nota pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang merupakan bagian awal.

Bab Pertama Membahas tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis dan Pendekatan Penelitian, Batasan Operasional, Sumber dan Jenis Data, Sampel Purposive/kasus, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data) dan Sistematika penulisan.

Kemudian bab kedua Membahas tentang Media Massa, yang berisi tentang pengertian, karakteristik, fungsi dan peran media massa kemudian mengenai Pers dan Pemberitaan yang berisi tentang pengertian pers, pengertian berita dan jenis-jenis berita. Selanjutnya mengenai pers dalam perspektif dakwah yang berisi tentang Koran/harian surat kabar dan Ideologi Pers. Kemudian tentang Etika dan Pemberitaan Islami yang berisi tentang Pengertian Etika dan Pengertian Pemberitaan Islami, sedangkan yang terakhir tentang korupsi dalam perspektif dakwah (Munkarot) yang berisi Perspektif dakwah terhadap korupsi.

Untuk bab yang ketiga Membahas tentang Profil Suara Merdeka yang berisi Sejarah berdirinya Suara Merdeka dan Pemberitaan Suara Merdeka tentang korupsi, lalu membahas tentang Perkembangan Suara Merdeka.

Bab yang ke empat membahas tentang Analisis terhadap Pemberitaan korupsi di harian Suara Merdeka yang isinya mengenai analisis framing terhadap pemberitaan korupsi dan Pemberitaan Suara Merdeka tentang korupsi dilihat dari perspektif dakwah.

Sedangkan bab yang terakhir yakni bab lima Berisikan Kesimpulan, saran-saran dan penutup.